p-ISSN: 2963-7856| e-ISSN: 2961-9890
Available online at jerkin.org/index.php/jerkin
Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
Volume 5 No 2, Oktober-Desember 2026, pp 5546-5551

Pengaruh Edukasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Berbasis Poster Terhadap Pengetahuan pada Pekerja UMKM Keripik

Safrina Ramadhani [1], Nuraini [2], Rupina Kanasia Situmorang [3]
[1,2,3] Program Studi D4 Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Institut Kesehatan Helvetia, Jl. Kapten Sumarsono No.107 Kabupaten Deli Serdang, 20124, Indonesia
E-mail: safrinaramadhani.sr@gmail.com
*Corresponding Author
https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.8049

ARTICLE INFO

Article history:
Received: 27 Sep 2026
Revised: 03 Oct 2026
Accepted: 22 Oct 2026

Kata Kunci:
Edukasi K3; Poster, Pengetahuan

Keywords
OSH Education; Poster; Knowledge

ABSTRACT

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan aspek penting dalam mencegaha kecelakaan dan gangguan kesehatan pada pekerja UMKM. Proses produksi keripik kue bawang memiliki berbagai potensi bahaya sehingga diperlukan edukasi K3 yang mudah dipahami dan dapat diterapkan oleh pekerja. Poster merupakan salah satu media edukasi yang dapat digunakan untk menyampaikan informasi K3 secara sederhana dan menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi K3 berbasis poster terhadap pengetahun pekerja UMKM Keripik Kue Bawang. Penelitian ini menggunakan desain one group pretest-posttest. Sampel penelitian berjumlah 30 pekerja UMKM keripik kue bawang dengan teknik total sampling. Pengukuran pengetahuan dilakukan sebelum dan sesudah pemberian edukasi K3 berbasis poster. Pengetahuan dikategorikan menjadi baik dan kurang baik. Analisis perubahan pengetahuan dilakukan menggunakan uji McNemar. Sebelum diberikan edukasi, sebanyak 22 pekerja (73,3%) memiliki pengetahun kurang baik dan 8 pekerja (27,6%) memiliki pengetahuan baik. Setelah diberikan edukasi, seluruh pekerja sebanyak 30 orang (100%) berada dalam kategori pengetahun baik. Hasil uji McNemar menunjukkan nilai p<0,001, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Kesimpulan penelitian ini adalah edukasi K3 berbasis poster berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan pekerja UMKM keripik bawang.

Occupational Safety and Health (OSH) is an important aspect of preventing occupational accidents and health problems among MSME workers. The production process of onion crackers involves various potential hazards, requiring OSH education that is easy to understand and apply by workers. Posters are one of the educational media that can be used to convey OSH information in a simple and attractive manner. This study aimed to determine the effect of poster-based Occupational Safety and Health (OSH) education on the knowledge of workers at an onion cracker MSME. This study used a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 30 workers at an onion cracker MSME, selected using total sampling. Knowledge was measured before and after the provision of poster-based OSH education. Knowledge was categorized as good or poor. Changes in knowledge were analyzed using the McNemar test. Before the education, 22 workers (73.3%) had poor knowledge and 8 workers (26.7%) had good knowledge. After the education, all 30 workers (100%) had good knowledge. The McNemar test showed a significant difference between knowledge before and after the education (p < 0.001). Conclusion of this riset is poster-based OSH education had a significant effect on improving the knowledge of workers at the onion cracker MSME.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Safrina Ramadhani et al. (2026), Pengaruh Edukasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Berbasis Poster Terhadap Pengetahuan pada Pekerja UMKM Keripik . 5(2).https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i2.8049

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan bagian penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif.(Pabiban et al., 2026) Penerapan K3 tidak hanya diperlukan pada sektor industri formal, tetapi juga pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang memiliki karakteristik pekerjaan dan keterbatasan sumber daya yang berbeda.(Sagaf et al., 2025) *International Labour Organization* (ILO) memperkirakan bahwa lebih dari 60% tenaga kerja dunia bekerja pada sektor informal, sehingga perlindungan keselamatan dan kesehatan bagi kelompok pekerja tersebut masih menjadi tantangan. Di Indonesia, UMKM memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja, namun penerapan K3 pada usaha skala mikro masih menghadapi berbagai keterbatasan, termasuk keterbatasan pengetahuan pekerja mengenai potensi bahaya dan upaya pencegahannya.(Hidup Marsudi et al., 2026)

Permasalahan K3 pada UMKM menjadi semakin penting karena aktivitas produksi dapat melibatkan berbagai sumber bahaya. Data kecelakaan kerja tahun 2024 menunjukkan terdapat 462.241 kasus kecelakaan kerja secara nasional, termasuk 23.739 kasus di Provinsi Sumatera Utara. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya pencegahan kecelakaan kerja perlu dilakukan pada berbagai sektor pekerjaan, termasuk usaha pengolahan makanan. Pada UMKM keripik, proses produksi yang meliputi pengolahan bahan, penggunaan alat pemotong, penggilingan, penggorengan, hingga pengemasan dapat menimbulkan berbagai potensi bahaya, seperti luka akibat alat pemotong, luka bakar akibat minyak panas, terpeleset, serta risiko ergonomi. Apabila potensi bahaya tersebut tidak dipahami dengan baik, pekerja dapat mengalami kesulitan dalam mengenali risiko dan menentukan tindakan pencegahan yang tepat.(Rejeki, 2016)(Kemeterian Ketenagakerjaan, 2024)

Pengetahuan merupakan salah satu komponen penting dalam penerapan K3. Pengetahuan mengenai sumber bahaya, risiko pekerjaan, penggunaan alat pelindung diri (APD), serta tindakan pencegahan dapat membantu pekerja memahami pentingnya keselamatan dalam melaksanakan pekerjaan. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dapat menyebabkan rendahnya kesadaran terhadap potensi bahaya di lingkungan kerja. Oleh karena itu, intervensi edukasi K3 menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman pekerja, khususnya pada UMKM yang membutuhkan metode edukasi sederhana dan mudah diterapkan.(Lactona & Cahyono, 2024)

Media edukasi memiliki peran dalam menentukan keberhasilan penyampaian informasi K3. Poster merupakan salah satu media yang dapat digunakan karena mampu menyajikan pesan melalui kombinasi teks, gambar, simbol, dan ilustrasi yang dapat dipahami secara cepat. Selain relatif sederhana dan ekonomis, poster dapat ditempatkan secara permanen di area produksi sehingga informasi K3 dapat dilihat secara berulang oleh pekerja.(Primawati et al., 2025) Materi poster yang disesuaikan dengan kondisi pekerjaan dapat memuat informasi mengenai potensi bahaya, penggunaan APD, keselamatan penggunaan peralatan, pencegahan luka bakar dan luka sayat, serta upaya menjaga keamanan lingkungan kerja.(Wiryajati et al., 2025)

Meskipun edukasi K3 merupakan salah satu strategi yang banyak digunakan untuk meningkatkan pemahaman pekerja, efektivitas media poster dalam meningkatkan pengetahuan pekerja UMKM perlu dikaji berdasarkan karakteristik dan kondisi tempat kerja.(Muslim & Mulyati, 2025) Pada UMKM keripik, media edukasi yang sederhana, visual, dan sesuai dengan aktivitas produksi berpotensi menjadi alternatif yang praktis untuk menyampaikan informasi keselamatan. Namun, diperlukan pengukuran sebelum dan sesudah intervensi untuk mengetahui perubahan pengetahuan pekerja setelah memperoleh edukasi berbasis poster. Hal ini menjadi penting karena peningkatan pengetahuan merupakan salah satu tahap awal dalam membangun kesadaran terhadap keselamatan kerja.(Irawan et al., 2025)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja berbasis poster terhadap pengetahuan pada pekerja UMKM keripik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental Design* melalui rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Pengetahuan pekerja diukur sebelum dan sesudah pemberian edukasi K3 berbasis poster dan dikategorikan menjadi baik dan kurang baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti mengenai efektivitas penggunaan poster sebagai media edukasi K3 yang sederhana dan aplikatif pada lingkungan UMKM serta menjadi dasar bagi pengembangan strategi promosi K3 pada sektor informal.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *pre-experimental* menggunakan pendekatan *one-group pretest-posttest design*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 di UMKM Keripik Bawang Bu Sri. Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan pekerja sebelum dan sesudah diberikan edukasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berbasis poster.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja di UMKM Keripik Bawang Bu Sri. Sampel penelitian berjumlah 30 orang pekerja yang ditentukan menggunakan teknik *total sampling*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner sebanyak 15 pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan pekerja mengenai K3. Setiap jawaban benar diberikan skor 1, sedangkan jawaban salah diberikan skor 0. Selanjutnya, skor jawaban responden dijumlahkan dan dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu pengetahuan baik dan pengetahuan kurang baik, berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pemberian *pretest* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal pekerja. Selanjutnya, responden diberikan edukasi K3 menggunakan media poster yang memuat informasi mengenai potensi bahaya dan pencegahan kecelakaan kerja pada proses produksi keripik bawang. Setelah edukasi diberikan, dilakukan *posttest* menggunakan kuesioner yang sama untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan pekerja.

Data dianalisis secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase tingkat pengetahuan pekerja sebelum dan sesudah edukasi. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan. Setiap jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban salah diberikan skor 0, sehingga skor maksimal adalah 15 dan skor minimal adalah 0. Skor yang diperoleh kemudian dikonversikan ke dalam bentuk persentase dengan rumus:

Persentase Pengetahuan = (Jumlah Jawaban Benar / 15) x 100%

Hasil pengukuran dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Pengetahuan Baik: apabila responden memperoleh skor ≥ 76% (minimal 12 jawaban benar).
2. Pengetahuan Kurang Baik: apabila responden memperoleh skor < 76% (0-11 jawaban benar).

Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji McNemar karena data yang dianalisis merupakan data kategorik berpasangan dengan dua kategori, yaitu pengetahuan baik dan kurang baik, yang diukur pada responden yang sama sebelum dan sesudah intervensi. Pengambilan keputusan statistik menggunakan tingkat kemaknaan 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai $p < 0,05$, maka terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi K3 berbasis poster.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan karakteristik usia, sebagian besar responden berusia ≥35 tahun, yaitu sebanyak 26 orang (86,7%), sedangkan responden yang berusia <35 tahun sebanyak 4 orang (13,1%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA, yaitu sebanyak 21 orang (70%), sedangkan responden dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 9 orang (30%). Secara keseluruhan, jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 orang (100%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
≥ 35 tahun	26	86,7
< 35 tahun	4	13,3
Pendidikan		
SMA	21	70
SMP	9	30
Total	**30**	**100**

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

Berdasarkan Tabel 2, sebelum diberikan edukasi K3 berbasis poster, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang baik, yaitu sebanyak 22 orang (73,3%), sedangkan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 8 orang (26,7%). Setelah diberikan edukasi K3 berbasis poster, seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan baik, yaitu sebanyak 30 orang (100%), dan tidak terdapat responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Tingkat Pengetahuan	**Pretest**		**Posetest**	
	n	**%**	**n**	**%**
Baik	8	26,7	30	70
Kurang Baik	22	73,3	0	30
Total	**30**	**100**	**20**	**100**

Berdasarkan Tabel 3, dari 22 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik pada saat *pretest*, seluruhnya mengalami perubahan menjadi kategori pengetahuan baik pada saat *posttest*. Sementara itu, 8 responden yang telah memiliki pengetahuan baik pada saat *pretest* tetap berada dalam kategori pengetahuan baik setelah diberikan edukasi K3 berbasis poster. Tidak terdapat responden yang mengalami perubahan dari kategori pengetahuan baik menjadi kurang baik.

Hasil uji McNemar menunjukkan nilai *Exact Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 atau **p < 0,001**. Karena nilai p < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi K3 berbasis poster. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian edukasi K3 berbasis poster berhubungan dengan peningkatan tingkat pengetahuan pekerja UMKM Keripik Bawang Bu Sri.

Tabel 3. Perubahan Pengetahun Berdasarkan Tabulasi Silang + Uji McNemar

Pengetahuan Pretest	**Posttest Kurang Baik**		**Posttest Baik**		**Total**	
	n	**%**	**n**	**%**	**n**	**%**
Kurang Baik	0	0	22	73,3	22	73,3
Baik	0	0	8	26,7	8	26,7
Total	**0**	**0**	**30**	**100**	**30**	**100**

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan pekerja setelah diberikan edukasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berbasis poster. Sebelum intervensi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang baik, yaitu sebanyak 22 orang (73,3%), sedangkan responden dengan pengetahuan baik hanya 8 orang (26,7%). Setelah diberikan edukasi, seluruh responden sebanyak 30 orang (100%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Perubahan ini menunjukkan bahwa sebelum mendapatkan edukasi, sebagian besar pekerja belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai aspek K3, sedangkan setelah intervensi seluruh responden mencapai kategori pengetahuan baik.

Peningkatan pengetahuan tersebut dapat berkaitan dengan penyampaian informasi K3 melalui media poster yang menyajikan pesan secara visual, singkat, dan mudah dipahami. Penggunaan gambar, ilustrasi, serta kalimat sederhana dapat membantu pekerja memahami informasi tanpa harus membaca uraian yang panjang. Selain itu, poster dapat dilihat dan dibaca kembali oleh pekerja sehingga informasi yang disampaikan berpotensi lebih mudah diingat. Karakteristik media ini menjadikan poster sebagai salah satu alternatif edukasi yang relatif sederhana dan dapat diterapkan pada lingkungan kerja UMKM.(Hidup Marsudi et al., 2026)

Materi edukasi yang disesuaikan dengan aktivitas produksi keripik bawang juga menjadi aspek penting dalam penyampaian informasi. Proses produksi keripik bawang memiliki potensi bahaya, seperti risiko luka akibat penggunaan pisau atau alat pemotong, cedera akibat penggunaan mesin atau penggiling, luka bakar akibat minyak panas, serta risiko terpeleset pada area kerja yang licin.(Sagaf et al., 2025) Penyampaian informasi mengenai potensi bahaya dan upaya pencegahannya melalui poster dapat membantu pekerja mengenali risiko yang terdapat di lingkungan kerja masing-masing. Informasi

yang sesuai dengan kondisi pekerjaan sehari-hari diharapkan lebih mudah dipahami karena berkaitan langsung dengan pengalaman pekerja.(Primawati et al., 2025)

Hasil uji McNemar menunjukkan nilai *Exact Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 atau dituliskan sebagai $p < 0,001$. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat kemaknaan 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi K3 berbasis poster. Berdasarkan tabulasi silang, sebanyak 22 responden mengalami perubahan dari kategori pengetahuan kurang baik menjadi baik, sedangkan 8 responden yang sejak awal memiliki pengetahuan baik tetap berada pada kategori tersebut. Tidak ditemukan responden yang mengalami penurunan kategori pengetahuan. Hasil ini memperlihatkan adanya perubahan positif pada tingkat pengetahuan responden setelah intervensi edukasi.

Meskipun seluruh responden mencapai kategori pengetahuan baik pada pengukuran *posttest*, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan sesuai dengan desain yang digunakan. Penelitian ini menggunakan desain *one-group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol, sehingga perubahan pengetahuan yang ditemukan belum dapat sepenuhnya dipastikan hanya disebabkan oleh penggunaan media poster. Faktor lain, seperti pengalaman kerja, pendidikan, perhatian responden selama edukasi, dan paparan informasi sebelumnya, juga mungkin berperan dalam perubahan pengetahuan. Selain itu, pengukuran segera setelah edukasi belum dapat menggambarkan apakah peningkatan pengetahuan dapat bertahan dalam jangka panjang atau diterapkan menjadi perilaku kerja aman. Oleh karena itu, edukasi K3 berbasis poster dapat dipertimbangkan sebagai salah satu upaya peningkatan pengetahuan pekerja UMKM, tetapi perlu disertai penguatan dan evaluasi secara berkala.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rafika, Lestantyo, dan Suroto (2021) dalam artikel berjudul *Experimental Studies at Company X: Provision of Media Posters and K3 Inspections on Knowledge of Worker Safety in the Warping Section*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberian media poster memiliki pengaruh positif terhadap pengetahuan keselamatan kerja pada 62 pekerja bagian *warping* di perusahaan konveksi.(Rafika et al., 2021) Hasil serupa juga ditemukan oleh Lubis et al. (2025) dalam penelitian mengenai efektivitas penyuluhan menggunakan media poster terhadap pengetahuan penerapan K3 pada pekerja pabrik tempe. Penelitian dengan 14 responden tersebut menunjukkan peningkatan skor pengetahuan dari 104 menjadi 144 setelah penyuluhan, dengan nilai $p = 0,001$.(Lubis et al., 2025) Kedua penelitian tersebut mendukung temuan penelitian ini bahwa media poster dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi K3 untuk meningkatkan pengetahuan pekerja. Kesamaan hasil ini juga memperlihatkan bahwa edukasi visual berpotensi diterapkan tidak hanya pada industri formal, tetapi juga pada sektor industri rumah tangga dan UMKM yang memiliki keterbatasan dalam penyelenggaraan program K3 secara formal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa edukasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berbasis poster menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan pada pekerja UMKM Keripik Bawang Bu Sri. Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang baik, yaitu 22 orang (73,3%), sedangkan setelah diberikan edukasi seluruh responden (100%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Hasil uji McNemar menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi ($p < 0,001$). Dengan demikian, edukasi K3 berbasis poster dapat menjadi salah satu alternatif media edukasi untuk meningkatkan pengetahuan pekerja pada sektor UMKM.

Penerapan edukasi K3 pada UMKM disarankan dilakukan secara berkelanjutan melalui pemasangan poster di area kerja yang mudah dilihat dan dibaca oleh pekerja, disertai sosialisasi mengenai potensi bahaya serta upaya pencegahan kecelakaan kerja. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol, jumlah responden yang lebih besar, serta pengukuran lanjutan untuk mengetahui keberlanjutan peningkatan pengetahuan dan pengaruh edukasi terhadap perilaku kerja aman pekerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemilik dan seluruh pekerja UMKM Keripik Bawang Bu Sri yang telah memberikan izin, dukungan, dan berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Institut Kesehatan Helvetia, khususnya pihak-pihak yang

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

telah memberikan dukungan dan kontribusi sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan pengetahuan dan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pekerja sektor UMKM.

REFERENSI

Hidup Marsudi, S. E., Akhmad, K. A., SE, M. M., & Singgih Purnomo, M. M. (2026). Manajemen Pendampingan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah): Menuju UMKM Naik Kelas. PT. Revormasi Jangkar Philosophia.

Irawan, Y. G., Judijanto, L., Adnanti, W. A., Nurhayati, N., Ardhianingtyas, N., & Maruddani, A. W. (2025). Keselamatan dan kesehatan kerja (K3): Teori dan penerapannya. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Kemeterian Ketenagakerjaan, R. (2024). Jumlah Kasus Kecelakaan Kerja di Indonesia Menurut Provinsi Bulan Mei Tahun 2024. 22752. https://share.google/iZtohVLfeF4vhrpK6

Lactona, I. D., & Cahyono, E. A. (2024). Konsep Pengetahuan; Revisi Taksonomi Bloom. Enfermeria Ciencia, 2(4), 241–257.

Lubis, A. S., Rahman, M. A. S., Puspita, S. A., Pulungan, S., Hedaria, M. Y. P., & Marshanda, R. J. (2025). Efektivitas Penyuluhan Media Poster Terhadap Pengetahuan Penerapan K3 Pada Pekerja Pabrik Tempe. Jurnal Pengabdian Sosial, 2(7), 3825–3830. https://doi.org/10.59837/nkph8652

Muslim, B., & Mulyati, E. (2025). Buku Referensi Komunikasi dan Promosi K3: Pendekatan dan Strategi. PT. Media Penerbit Indonesia.

Pabiban, D., Dising, J., Ada, Y. S. B., & Badjowawo, M. D. (2026). KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA, DAN LINGKUNGAN (K3L). Kamiya Jaya Aquatic.

Primawati, R. S., Kristiani, A., Robbihi, H. I., & Tiana, M. (2025). Buku Ajar Media Komunikasi. CV Eureka Media Aksara.

Rafika, R., Lestantyo, D., & Suroto, S. (2021). Experimental Studies at Company X: Provision of Media Posters and K3 Inspections on Knowledge of Worker Safety in the Warping Section. Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 6(3), 615–622. https://doi.org/10.30604/jika.v6i3.795

Rejeki, S. (2016). Kesehatan dan keselamatan kerja. Badan PPSDM Kesehatan.

Sagaf, M., Basuki, P., Prasetyo, E. A., Setiawan, I., Pangastuti, I. S., & Setiawan, D. (2025). Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada UMKM cemilan ringan. BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 5(1), 352–357.

Wiryajati, I. I. K., IPU, A., Wirya, I. G. A. C. A., & Aryadi, S. T. (2025). Konsep Dasar, Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko. Penerbit Adab.